

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah lingkungan belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kehidupan beragama, intelektualitas, akhlak mulia, pengendalian diri, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang diatur, mengatur lingkungan sekitar siswa untuk mendorong mereka tumbuh dan melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Pembelajaran akidah akhlak adalah ajaran yang dilandasi iman yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk ke jalan yang berkaitan dengan tujuan akhir manusia. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membentuk atau memperkuat keyakinan siswa tentang akhlak yang terpuji. Manusia yang berbudi luhur akan mengerti bagaimana bersikap terhadap orang atau makhluk hidup lainnya, termasuk etika berpakaian.

Agama Islam adalah agama universal yang mewujudkan syariah dan mengatur segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Allah memerintahkan umat Islam untuk memeluk agama Islam secara utuh. Dengan kata lain memerintahkan umat Islam untuk meninggalkan sebanyak mungkin sesuatu yang dilarang dan mengamalkan apa yang diatur oleh hukum Islam.

Akan tetapi banyak nilai-nilai Islami yang terlupakan di zaman kita, salah satunya menyangkut tentang etika berpakaian. Masih banyak muslimah yang belum memahami etika berpakaian muslimah yang sesuai syariat Islam yang baik dan benar, sehingga masih salah dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, identitas seorang wanita muslimah hilang sehingga sulit untuk membedakan siapa yang muslimah dan siapa yang non-muslimah. Ketidaktahuan akan etika berpakaian muslimah biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama, diperbudak nafsu, ataupun keraguan. Tetapi yang lebih berbahaya adalah gagasan bahwa mengenakan jilbab bukanlah sebuah kewajiban di dalam agama, tetapi produk budaya Arab. Mengaburkan ide yang benar ini telah dilakukan oleh beberapa partai politik baik diluar maupun di dalam umat Islam. (Wijayanti, 2017).

Penggunaan busana muslimah pada wanita khususnya di Indonesia menunjukkan bahwa beberapa wanita memiliki kesadaran muslimah yang tinggi dalam beragama dan paham mengenai etika berbusana muslimah dalam Islam, tetapi ada yang berbusana muslimah hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa tau fungsi dan kewajibannya. Pada zaman modern ini para wanita mengenal dan memakai busana muslimah dengan model, bentuk, bahkan niat yang berbeda. Contohnya ada yang memakai jilbab tetapi pakaian ketat, pakaian longgar tetapi jilbab terawang dan tipis, menggunakan celana ketat, menggunakan perhiasan guna untuk menarik perhatian, menggunakan busana yang mencolok, berpakaian seperti laki-laki, menggunakan jilbab tetapi tidak menutupi dada, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa wanita

muslimah seolah-olah lepas dari nilai-nilai ajaran Islam dalam hal berpakaian. Sehingga memberikan kesan kalau dia berpakaian tetapi auratnya masih terbuka, berpakaian tetapi telanjang, berpakaian tetapi tetap mengundang syahwat, dan ironisnya tetap berpakaian dengan percaya diri. Wanita muslimah yang paham akan agama hendaknya berbusana muslimah bukan hanya karena ikut-ikutan atau karena takut terhadap orang tua atau gurunya. Akan tetapi berbusana muslimah karena kesadaran diri masing-masing dan hal ini merupakan kewajiban wanita untuk menutup auratnya. Karena Allah telah menurunkan aturan untuk melindungi wanita muslimah dan mengangkat jati dirinya dari hal yang menyesatkan. Jadi hendaklah para wanita muslimah sadar akan kewajibannya untuk menutup auratnya.

Masyarakat modern saat ini banyak yang sangat menyukai model-model modern yang memperlihatkan aurat wanita seperti memakai rok mini dan celana ketat. Padahal kecenderungan model pakaian yang seperti ini menunjukkan kelemahan moral dalam masyarakat. Di era modern ini, model pakaian khususnya untuk wanita muslim terus mengalami perubahan modis yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Murtopo, 2017).

Etika berbusana sangat erat kaitannya dengan akhlak. Untuk mewujudkan etika berbusana yang benar harus dibarengi dengan akhlak yang baik. Dalam berpakaian perlu memperhatikan tentang etika dalam berpakaian agar terhindar dan dijauhkan dari tindakan asusila atau hal yang tidak diinginkan lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah di Panican Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan semua anak perempuan untuk mengenakan pakaian Islami dengan menggunakan jilbab. Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Panican Purbalingga ini masih terfokus pada teori dan praktek, perlu adanya pembentukan sikap dan pembiasaan siswa. Berdasarkan dari pengamatan awal yang saya lakukan di sekolah ini beberapa peserta didik sudah menggunakan busana yang muslimah tetapi ada beberapa yang belum. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah melalui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah melalui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga Tahun Ajaran 2020/2021? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Penanaman Kesadaran

Berbusana Muslimah melalui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga Tahun Ajaran 2020/2021.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui tentang Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah melalui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui tentang Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah melalui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Panican Kabupaten Purbalingga.